

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangatlah relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi dinegara kita. Saat ini terjadi krisis moral yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan anak-anak. Dengan akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena tindakan-tindakan tersebut dapat menjurus kepada tindakan kriminal. Seperti yang dilansir oleh m.merdeka.com (11/04/2017) seorang siswa di bully hanya karena tidak mau membeli kunci jawaban ujian nasional yang sudah bocor. Kondisi krisis moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapat di bangku sekolah ternyata tidak berdampak terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia. Bahkan yang terlihat adalah begitu banyaknya manusia Indonesia yang tidak konsisten, lain yang dibicarakan dan lain pula tindakannya. Banyak orang berpendapat bahwa kondisi demikian diduga berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan.

Diakui, persoalan karakter atau moral memang tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan, akan tetapi dengan fakta-fakta seputar kemerosotan karakter pada sekitar kita menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pada pendidikan kita dalam menumbuhkan manusia yang berkarakter atau berakhlak mulia. Upaya pembentukan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pembentukan moral, karena pembentukan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi sertakepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya pembentukan karakter dapat dilakukan

dengan berbagai macam cara salah satunya yaitu melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Kurniasih dan Berlin, 2017:67). Menurut Kemendiknas (2010:9) terdapat 18 macam karakter di dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa Indonesia, diantaranya yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan tanggung jawab.

Melihat dari 18 karakter yang telah diuraikan, karakter kerja keras menjadi salah satu karakter yang cukup penting dan perlu ditanamkan pada siswa. Kerja keras menurut Kemendiknas (2010:9) merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai macam hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Sedangkan menurut Kesuma (2012:17) menyatakan bahwa kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Kerja keras bukan berarti bekerja sampai tuntas lalu berhenti, yang dimaksud adalah mengarah pada visi besar yang harus dicapai.

Kerja keras siswa sangatlah diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan secara tidak langsung akan berdampak pada kualitas siswa itu sendiri. Siswa yang bekerja keras dalam melakukan tugas-tugas dari gurunya akan memperoleh hasil yang memuaskan dan tidak mudah lupa dengan tugas yang diberikan kepadanya. Sekarang ini sikap kerja keras dirasa kurang, sebagian dari siswa-siswa tersebut masih menggantungkan pekerjaan atau tugas yang diberikan guru kepada salah satu siswa yang lebih pandai. Siswa yang kurang memiliki sikap kerja keras yang baik menyebabkan siswa sering

mengerjakan soal-soal dengan asal-asalan dan sembarangan. Sikap kerja keras juga diperlukan untuk peserta didik dalam memecahkan persoalan-persoalan materi matematika. Siswa menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit.

Kesulitan ini berawal dari penguasaan konsep yang kurang atau tidak memahami tentang konsep secara menyeluruh. Pemahaman konsep merupakan langkah awal yang diambil untuk menuju pada tahap selanjutnya yaitu aplikasi dalam perhitungan matematika. Pemahaman konsep yang baik sebagai dasar untuk pengembangan materi lanjut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari guru maupun sarana prasarana.

Dalam hal ini guru merupakan komponen pengajaran yang memiliki peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan peserta didiknya. Mengingat hal tersebut, seorang guru dituntut untuk memahami, memilih dan mengembangkan suatu media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya media, dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu (Rohman, 2013:159).

Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah media berupa kartu kuartet satuan waktu matematika. Sebagai media kartu kuartet satuan waktu matematika mempunyai manfaat dan keunggulan yaitu media ini merupakan media pembelajaran yang berformat visual dalam bentuk kartu kuartet. Pemilihan ini didasari pertimbangan bahwa media visual berupa gambar lebih mudah diakses peserta didik, dan penggunaannya tidak tergantung pada sumber tenaga listrik. Selain itu kelebihan dari media ini yaitu media ini merupakan salah satu jenis benda yang sering digunakan peserta didik untuk bermain. Kartu kuartet satuan waktu matematika sebagai media juga memiliki kekhususan dan keunikan dari sisi bentuk permainannya yang bersifat kompetitif dan

menarik, sehingga sesuai dengan gaya belajar peserta didik sekolah dasar yang masih dalam usia anak-anak, yaitu belajar selayaknya bermain. Dengan demikian, anak-anak dapat memainkan kartu kwartet satuan waktu matematika di segala tempat dan di setiap waktu, dengan permainan yang menarik namun memuat materi pelajaran. Dalam penelitian Abdullah (2013) mengemukakan bahwa permainan kartu kwartet sebagai media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dan juga siswa menjadi aktif selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul “PENGARUH MEDIA KARTU KUARTET SATUAN WAKTU MATEMATIKA TERHADAP SIKAP KERJA KERAS SISWA KELAS V SDN GAYUNGAN II SURABAYA”

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian merupakan usaha untuk menerapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Dari ruang lingkup tersebut diatas, maka pembatasan masalah penelitian ini meliputi:

1. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu kwartet satuan waktu matematika.
2. Penelitian ini dilakukan hanya untuk meneliti sikap kerja keras siswa kelas V SDN Gayungan II Surabaya dengan menggunakan media kartu kwartet satuan matematika.
3. Penelitian ini digunakan pada materi satuan waktu matematika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penggunaan media Kartu Kwartet Satuan Waktu Matematika pada aktivitas guru dan peserta didik kelas V SDN Gayungan II Surabaya?

2. Adakah pengaruh media kartu kuartet satuan waktu matematika terhadap sikap kerja keras siswa kelas V SDN Gayungan II Surabaya?"

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk:

1. Meningkatkan hasil belajar serta sikap kerja keras melalui proses penggunaan media Kartu Kuartet Satuan Waktu Matematika pada aktivitas guru dan peserta didik kelas V SDN Gayungan II Surabaya.
2. Melihat pengaruh media kartu kuartet satuan waktu matematika terhadap sikap kerja keras siswa kelas V SDN Gayungan II Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat memberikan hasil yang berguna untuk berbagai pihak yang terkait. Manfaat dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam pembelajaran matematika terutama dalam meningkatkan pemahaman konsep satuan waktu dengan media kartu kuartet satuan waktu matematika.
- b. Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam pembelajaran yang menarik guna mengembangkan diri secara profesional. Hasil penelitian ini juga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, sebagai landasan penelitian berikutnya dan mampu menilai serta memperbaiki kinerja sendiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap satuan waktu
- 2) Meningkatkan sikap kerja keras peserta didik

b. Bagi Guru

- 1) Menggali kreativitas guru dalam media pembelajaran di kelas
- 2) Membantu guru dalam menyelesaikan masalah satuan waktu dalam pembelajaran serta memberi alternatif kepada pendidik dalam menggunakan media kartu kuartet satuan waktu matematika untuk meningkatkan sikap kerja keras siswa.
- 3) Memberikan pengetahuan media pembelajaran yang disenangi peserta didik sehingga dapat berpengaruh terhadap sikap kerja keras peserta didik.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat dalam rangka perbaikan kegiatan pembelajaran
- 2) Membantu sekolah dalam mengetahui sikap kerja keras peserta didik dan sebagai masukan yang positif pada sekolah dalam rangka perbaikan.

